



Pengaruh Audit *Tenure*, Audit Report Lag, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024

Wafiyah Septiwidya^{1*}, Wastam Wahyu Hidayat², Uswatun Khasanah³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: wafiyahs27@gmail.com¹, wastam.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id²,

uswatun.khasanah@dsn.ubharajaya.ac.id³

*Penulis Korespondensi: wafiyahs27@gmail.com

Abstract. *Going concern audit opinions provide important information regarding a company's ability to continue its operations and are influenced by various audit-related factors. This study aims to examine the effects of audit tenure, audit report lag, and prior year audit opinion on going concern audit opinions in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024. A quantitative approach was employed using binary logistic regression analysis. The sample consisted of 44 banking companies with 220 firm-year observations selected through purposive sampling. The results indicate that audit tenure has a significant negative effect on going concern audit opinions, suggesting that longer auditor-client relationships reduce the likelihood of issuing such opinions. Prior year audit opinion has a significant positive effect, indicating that companies receiving a going concern opinion in the previous year are more likely to receive the same opinion in the current year. In contrast, audit report lag does not significantly affect going concern audit opinions. These findings demonstrate that prior audit opinion is the strongest predictor of subsequent going concern opinions, while audit completion time is not an indicator of going concern risk in the banking sector. The study contributes to understanding audit-related determinants of going concern opinions in the Indonesian banking industry.*

Keywords: *Audit Report Lag; Audit Tenure; Banking; Going Concern Audit Opinion; Prior Year Audit Opinion.*

Abstrak. Opini audit *going concern* merupakan informasi penting mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan proses audit. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *audit tenure*, *audit report lag*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi logistik biner. Sampel penelitian terdiri atas 44 perusahaan perbankan dengan 220 data observasi yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*, yang menunjukkan bahwa hubungan auditor dan klien yang lebih lama cenderung menurunkan kemungkinan pemberian opini tersebut. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan, sehingga perusahaan yang memperoleh opini *going concern* pada tahun sebelumnya memiliki peluang lebih besar menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Sebaliknya, *audit report lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Temuan ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya merupakan prediktor terkuat bagi opini *going concern*, sedangkan lamanya penyelesaian audit tidak mencerminkan risiko *going concern* pada sektor perbankan.

Kata Kunci: *Audit Report Lag; Audit Tenure; Opini Audit Going Concern; Opini Audit Tahun Sebelumnya; Perbankan.*

1. LATAR BELAKANG

Opini audit *going concern* memiliki peran krusial dalam memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan mengenai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya (IAASB, 2021). Bagi investor, kreditur, dan regulator, opini ini menjadi indikator penting dalam menilai risiko dan prospek usaha, sehingga ketepatan auditor dalam memberikan penilaian menjadi sangat penting.

Periode 2020–2024 merupakan masa yang penuh dinamika bagi sektor perbankan Indonesia, mulai dari dampak pandemi COVID-19 yang meningkatkan risiko kredit

bermasalah hingga transformasi digital yang mengubah pola persaingan industri (Yuniarwati & Ardana, 2023; Manalu et al., 2024). Kondisi ini meningkatkan ketidakpastian kelangsungan usaha beberapa bank, sehingga menuntut kehati-hatian auditor dalam memberikan penilaian *going concern* (Siska & Kurnianingsih, 2024).

Pemberian opini audit tidak hanya dipengaruhi kondisi keuangan perusahaan, melainkan juga faktor terkait proses audit seperti *audit tenure*, *audit report lag*, dan opini audit tahun sebelumnya (Susilawati & Leon, 2024). Kasus skandal Enron menjadi bukti bahwa hubungan audit yang terlalu lama dapat mengurangi independensi dan objektivitas auditor (Healy & Palepu, 2003). Hal ini mendorong regulator di Indonesia menetapkan batasan masa perikatan audit maksimal 3 tahun untuk akuntan publik dan 5 tahun untuk kantor akuntan publik (IAPI, 2021; IAI, 2021).

Sebagian besar penelitian terdahulu menguji faktor-faktor tersebut pada sektor non-keuangan, sedangkan penelitian yang berfokus pada perbankan masih terbatas meskipun sektor ini memiliki karakteristik regulasi dan risiko yang berbeda (Siska & Kurnianingsih, 2024). Selain itu, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh *audit tenure* dan *audit report lag* terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *audit tenure*, *audit report lag*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Opini audit *going concern* memiliki peran krusial dalam memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan mengenai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya (IAASB, 2021). Bagi investor, kreditur, dan regulator, opini ini menjadi indikator penting dalam menilai risiko dan prospek usaha, sehingga ketepatan auditor dalam memberikan penilaian menjadi sangat penting.

Periode 2020–2024 merupakan masa yang penuh dinamika bagi sektor perbankan Indonesia, mulai dari dampak pandemi COVID-19 yang meningkatkan risiko kredit bermasalah hingga transformasi digital yang mengubah pola persaingan industri (Yuniarwati & Ardana, 2023; Manalu et al., 2024). Kondisi ini meningkatkan ketidakpastian kelangsungan usaha beberapa bank, sehingga menuntut kehati-hatian auditor dalam memberikan penilaian *going concern* (Siska & Kurnianingsih, 2024).

Pemberian opini audit tidak hanya dipengaruhi kondisi keuangan perusahaan, melainkan juga faktor terkait proses audit seperti audit *tenure*, audit *report lag*, dan opini audit tahun sebelumnya (Susilawati & Leon, 2024). Kasus skandal Enron menjadi bukti bahwa hubungan audit yang terlalu lama dapat mengurangi independensi dan objektivitas auditor (Healy & Palepu, 2003). Hal ini mendorong regulator di Indonesia menetapkan batasan masa perikatan audit maksimal 3 tahun untuk akuntan publik dan 5 tahun untuk kantor akuntan publik (IAPI, 2021; IAI, 2021).

Sebagian besar penelitian terdahulu menguji faktor-faktor tersebut pada sektor non-keuangan, sedangkan penelitian yang berfokus pada perbankan masih terbatas meskipun sektor ini memiliki karakteristik regulasi dan risiko yang berbeda (Siska & Kurnianingsih, 2024). Selain itu, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh audit *tenure* dan audit *report lag* terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh audit *tenure*, audit *report lag*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 sebanyak 48 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria terdaftar secara berturut-turut, memiliki laporan lengkap, dan data variabel tersedia, sehingga diperoleh 44 perusahaan dengan total 220 unit observasi.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan auditor independen yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan. Variabel dependen adalah opini audit *going concern* yang diukur dengan skala *dummy* (1 = menerima opini *going concern*, 0 = tidak menerima). Variabel independen meliputi audit *tenure* yang diukur berdasarkan jumlah tahun berturut-turut auditor sama mengaudit perusahaan, audit *report lag* yang dihitung dari selisih hari antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit, serta opini audit tahun sebelumnya yang diukur dengan skala *dummy* (1 = menerima opini *going concern* tahun sebelumnya, 0 = tidak menerima).

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik biner dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS, karena variabel dependen bersifat kategorikal. Pengujian meliputi statistik deskriptif, uji kelayakan model, dan uji hipotesis secara parsial menggunakan uji Wald (Ghozali, 2021; Hair et al., 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa audit *tenure* memiliki rentang nilai 1 hingga 5 tahun dengan rata-rata 3 tahun. Audit *report lag* berkisar antara 17 hingga 121 hari dengan rata-rata 76,83 hari, masih dalam batas kewajiban pelaporan maksimal 90 hari sesuai peraturan OJK.

Hasil uji kelayakan model menunjukkan nilai Hosmer and Lemeshow Test sebesar 0,609 ($>0,05$) yang berarti model layak digunakan. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,740 menunjukkan bahwa variabel penelitian mampu menjelaskan 74% variasi opini audit *going concern*, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Tingkat akurasi klasifikasi model mencapai 91,4%.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan: Audit *tenure* memiliki koefisien regresi -0,477 dengan nilai signifikansi 0,011 ($<0,05$), sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Audit *report lag* memiliki koefisien regresi 0,003 dengan nilai signifikansi 0,689 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya memiliki koefisien regresi 5,254 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,01$), sehingga berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin lama perikatan audit antara auditor dan klien, semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*. Hal ini sejalan bahwa hubungan perikatan yang panjang berpotensi menimbulkan kedekatan dan mengurangi skeptisisme profesional auditor. Berdasarkan *Agency Theory*, kondisi ini menunjukkan adanya ancaman terhadap independensi auditor seiring lamanya hubungan kerja sama, yang mendukung pentingnya regulasi rotasi auditor yang berlaku di Indonesia saat ini (IAPI, 2021).

Audit report lag tidak terbukti berpengaruh signifikan karena pada sektor perbankan, lamanya waktu penyelesaian audit lebih banyak dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, ukuran aset, serta kendala operasional seperti pandemi COVID-19, bukan semata-mata karena masalah kelangsungan usaha. Hasil ini mendukung temuan Susilawati & Leon (2024) bahwa keterlambatan pelaporan audit tidak selalu menjadi indikator adanya risiko *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi opini periode berjalan, di mana perusahaan yang pernah menerima opini *going concern* memiliki peluang 191 kali lebih besar menerima penilaian serupa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mutchler (1985) mengenai sifat persistensi opini *going concern*, serta temuan bahwa masalah fundamental yang menyebabkan opini tersebut biasanya tidak dapat diselesaikan dalam waktu singkat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan sangat signifikan. Sementara itu, audit *report lag* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada sektor perbankan periode penelitian.

Keterbatasan penelitian terletak pada variabel yang digunakan hanya terbatas pada tiga faktor, serta periode pengamatan yang mencakup masa pandemi yang mungkin memengaruhi pola hubungan antar variabel. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, *leverage*, atau tingkat kredit bermasalah, serta memperluas periode dan objek penelitian. Bagi auditor, hasil ini mengingatkan pentingnya menjaga skeptisisme profesional meskipun telah lama mengaudit klien, sedangkan bagi regulator dapat menjadi bahan evaluasi efektivitas aturan rotasi auditor pada sektor perbankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen pembimbing, pihak Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini. Artikel ini merupakan bagian dari skripsi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

DAFTAR REFERENSI

- Adnyani, I. A. P. P., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2025). Information asymmetry, audit committee, firm growth, and leverage on earnings management. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(9). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i09.p19>
- Apriyani, N., & Rahardjo, S. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap audit report lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–10.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Indonesian capital market statistics 2024*. Bursa Efek Indonesia.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2003). The fall of Enron. *Journal of Economic Perspectives*, 17(2), 3–26. <https://doi.org/10.1257/089533003765888403>
- Hendrastuti. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2021). *International Standard on Auditing (ISA) 570 (Revised): Going concern*. International Auditing and Assurance Standards Board.
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2024). *International Standard on Auditing (ISA) 570 (Revised 2024): Going concern*. International Auditing and Assurance Standards Board.
- Jamaluddin, J., & Enre, A. (2023). Konstruksi agency theory untuk meminimalisir asymmetry information dalam teori keuangan syariah. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.46918/point.v5i2.2092>
- Liu, S., & Sickles, R. (2021). The agency problem revisited: A structural analysis of managerial productivity and CEO compensation in large US commercial banks. *Empirical Economics*, 60, 391–418. <https://doi.org/10.1007/s00181-020-01982-5>
- Manalu, D. A., et al. (2024). Perkembangan industri perbankan di era digital. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(8), 233–239. <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i8.2110>
- Marhamah, M., & Indriastuti, A. (2024). Opini audit going concern: Mengurai faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 6(2), 31–41. <https://doi.org/10.33747/capital.v6i2.235>
- Mutchler, J. F. (1985). A multivariate analysis of the auditor's going-concern opinion decision. *Journal of Accounting Research*, 23(2), 668–682. <https://doi.org/10.2307/2490832>

- Sigolgi, H. A., & Djamil, N. (2024). Going concern audit opinion: The effect of audit quality, audit tenure, operating complexity, liquidity, disclosure, and leverage on companies listed in Indonesia in 2020–2022. *JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 2(1), 369–382. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10866156>
- Siska, S., & Kurnianingsih, R. (2024). The effect of opinion shopping, company size, and financial performance on going concern audit opinion in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2021–2023. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 8(3). <https://doi.org/10.21167/ijise.v8i3.4567>
- Susilawati, Y., & Leon, H. (2024). Analisis pengaruh audit lag, ukuran perusahaan, dan prior opinion terhadap opini audit going concern. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(4). <https://doi.org/10.54259/akua.v4i4.5530>
- Wardoyo, D. U., et al. (2021). Good corporate governance dalam perspektif teori keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Yuniarwati, Y., & Ardana, I. C. (2023). The impact of Covid-19 pandemic on audit quality: The perception of Indonesian auditors. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.24843/ijaeb.2023.v01.i02.p05>